

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga karena matematika juga merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika dipelajari oleh semua siswa SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Salah satu alasan mengapa matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

Akan tetapi banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Apabila hal ini tidak dilakukan, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika.

Pelajaran matematika di SD materi operasi penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi kajian inti matematika yang sangat penting, karena dengan mempelajari matematika dapat menumbuhkan seseorang untuk berfikir logis, teliti, dan penuh perhitungan yang nantinya akan bermamfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dan matematika juga merupakan dasar dalam belajar matematika lebih lanjut. Jika pengetahuan siswa tentang matematika kurang, maka ia akan mendapat banyak hambatan dalam mempelajari bidang studi yang lain. Siswa yang mempelajari matematika dengan baik akan banyak mendapatkan keuntungan dan kemudahan. Pengajaran matematika yang diadakan di SD sekarang ini merupakan salah satu usaha untuk mengarahkan dan mempersiapkan siswa meneruskan studinya dengan bakat dan minatnya. Dengan memberi bekal yang tepat dan memadai diharapkan tingkat kegagalan dapat diperkecil sedangkan keberhasilan dapat diperbesar.

Berdasarkan peranan penting dan tujuan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan kepada siswa agar memahami dengan baik materi-materi pembelajaran matematika yang telah diberikan selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa adalah melalui hasil belajar matematikanya.

Berhasilnya proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga tergantung pada siswa. Guru harus mampu mengetahui dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Karena itulah guru harus

mampu memilih metode pembelajaran yang cocok bagi siswa dengan memperhatikan kemampuan siswa.

Kenyataan yang dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran matematika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan perbedaan kemampuan individual siswa. banyak diantara siswa mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa hanya berperan sebagai pendengar saja tanpa perlu berbuat sesuatu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak termotivasi untuk memikirkan sesuatu tentang pembelajaran tersebut, sehingga kemampuan berpikirnya tidak aktif dan kreatif yaitu hanya mengikuti langkah-langkah atau petunjuk yang sudah ada sebelumnya.

Pembelajaran yang didominasi guru menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif dan juga kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seharusnya siswa sebagai pembelajar harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 februari 2014 di kelas IV SD Santa Lusia Sei Rotan Batang Kuis Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 dengan guru matematika kelas IV dan juga wali kelas kelas IV SD Santa Lusia, Ibu Veronika Batubara dan ibu Junrita Samosir, diperoleh bahwa : Siswa masih sangat sulit menyelesaikan soal-soal

mengenai materi pecahan, baik mengenai operasi hitung pada bilangan pecahan seperti menjumlahkan dan mengurangi pecahan-pecahan tak senama, menurut beliau hasil belajar siswa masih rendah, berdasarkan hasil ujian harian, mid semester dan ujian akhir semester, nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian mereka masih sangat rendah (sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal) SKBM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 untuk Kelas IV) dan juga siswa kurang aktif dalam belajar, mereka tidak mau bertanya/memberi komentar mengenai materi maupun soal-soal yang diberikan. Lebih lanjut guru kelas IV SD Santa Lusiana Sei Rotan Batang Kuis menjelaskan bahwa, didapat kelemahan siswa dalam belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, guru kurang memperhatikan pemilihan strategi belajar mengajar pelajarannya. Sehingga timbul masalah seperti : rendahnya hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, kurangnya minat siswa belajar matematika, metode pengajaran bersifat konvensional .

Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, misalnya siswa yang malas mengerjakan tugas kedepan kelas, mengganggu temannya pada saat diminta mengerjakan tugas, kurangnya minat siswa menerima pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut dapat memilih model, pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk

secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Melalui model, pendekatan pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Materi pelajaran juga akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajarannya akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan maka digunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat dan mampu untuk menciptakan suasana belajar dan hasil belajar yang diharapkan yaitu model pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambar), *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung), atau dapat dikatakan suatu proses belajar siswa dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan panca indera.

Teknik pendekatan SAVI dianggap tepat digunakan karena pada usia SD, pola pikir anak masih cenderung bersifat menerima hal-hal nyata dan jelas, anak juga memiliki kepribadian yang aktif dalam bergerak, cenderung sulit untuk disuruh diam dan dalam belajar lebih mudah jika setiap yang dilihat diungkapkan dengan kata-kata, dengan kata lain dapat lebih menangkap pelajaran jika diucapkan dan dilafalkan dalam kalimat. Begitu juga dengan sifat matematika yang realistik perlu disajikan dalam bentuk nyata dan dihubungkan dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, agar siswa mampu memahami tentang konsep penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan dan meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yaitu pendekatan SAVI yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Santa Lusia Sei Rotan Batang Kuis T.A 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah
2. Siswa kurang memahami konsep penjumlahan pecahan
3. Kurangnya minat siswa menerima pelajaran matematika
4. Metode pengajaran bersifat konvensional dan masih didominasi oleh guru
5. Kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dan terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan dikelas IV SD Santa Lusia Sei Rotan Batang Kuis T.A 2013/2014.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Apakah Pendekatan SAVI yang diterapkan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD Santa Lusia Sei Rotan Batang KuisT.A 2013/2014 dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”**.

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : **“ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dikelas IV SD Santa Lusia Sei Rotan Batang Kuis T.A 2013/2014”**.

1.6.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat :

a. Bagi Siswa

- Dengan penerapan Pendekatan SAVI, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan.

- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
 - Menumbuhkan semangat belajar matematika siswa.
- b. Bagi Guru
- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan pendekatan SAVI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - Mengoptimalkan pembelajaran matematika dikelas.
- c. Sekolah
- Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika disekolah.
- d. Bagi Peneliti Lain
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya khususnya yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dalam mata pelajaran Matematika.

